

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SD NEGERI 17 BELAKANG TANGSI KOTA PADANG

Yulita Amizona¹, Yusrizal¹, Asrul Thaher¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Yulitaamizona@gmail.com

Abstract

This research of low background of him result of learning student in seen study like result learn kognitif. Still many heedless student of moment teacher explain lesson, chatting with bench friend and seen student which still passive in this research belajar. Tujuan is mendeskripsikan ofis make-up of result learn student in study of PKN pass/through model of Problem Based Learning at student of kelas V. Research type is PTK consist of two cycle. Research Subjek is student of kelas V. This research is executed by at even semester of School Year 2014 / 2015. Research instrument is teacher activity observation sheet, observation sheet of afektif student, sheet of tes result of learning. Pursuant to analysis result of learning cycle of I obtained by mean 59,09 mounting in cycle of II become 86,36. From result of obtained research can be concluded that there are make-up of result learn class student of V SD Country 17 Behind Catgut Town Field after using Mode of Problem Based Learning.

Keyword : Result Learn, Problem Based Learning and of PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini adalah inti dari pendidikan keseluruhan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Masa pendidikan bagi masyarakat pada

umumnya sesuatu yang sangat penting atau menarik untuk dibicarakan. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengubah seseorang untuk menjadi yang lebih baik, yaitu membentuk kepribadian, keterampilan dan perkembangan siswa baik dari segi spiritual dan intelektual.

Pendidikan memiliki banyak defenisi, namun dari beberapa pengertian pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa secara sadar terencana agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai

anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret 2015 di Kelas V SD Negeri 17 Belakang Tangsi. Proses belajar-mengajarnya masih mengalami kendala pada pembelajaran Pkn. Kendala yang dihadapi adalah siswa kurang aktif, sehingga tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan, terlihat bahwa proses belajar-mengajar masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional (Ceramah). Hal itu mengakibatkan siswa banyak yang tidak aktif, sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Pada saat guru meminta siswa untuk mengamati gambar mengenai bentuk keputusan bersama yang terdapat pada buku siswa, guru meminta siswa memberikan pendapatnya tentang gambar tersebut hanya 8 (40%) orang siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat pada gambar yang di amatinya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dari 22 orang siswa setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan ada satu kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa. Guru memberikan pertanyaan “apa saja bentuk dari keputusan bersama” ada 7 orang siswa yang menjawab pertanyaan dari gurunya, dalam kegiatan berkelompok guru meminta siswa untuk

mengumpulkan informasi tentang “apa saja bentuk dari keputusan bersama” saat siswa berdiskusi terlihat hanya 4 (20%) orang siswa yang benar-benar bertanggung jawab dan bekerjasama melakukan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, setelah selesai membuat laporan, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil laporannya, setelah selesai siswa ,e,presentasikan hasil diskusi yang berbentuk laporan dan siswa diberi umpan balik tentang hasil kerjanya.

Dalam hal ini perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara yang efektif digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar siswa dengan pola dan kegiatan bertahap.

Hasil Belajar adalah terjadinya perubahan perilaku secara *holistik*. Pandangan yang menitikberatkan hasil belajar dalam bentuk penambahan pengetahuan saja, merupakan wujud dari pandangan yang sempit. Menurut Aunurrahman (2009:109).

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran PKn Melalui Model

Problem Based Learning Di SD Negeri 17 Belakang Tangsi”.

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif (Pengetahuan) siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 17 Belakang Tangsi.
2. Untuk meningkatkan afektif (sikap dan tanggung jawab) siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Learning* di SD Negeri 17 Belakang Tangsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mengacu pada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Menurut Arikunto (2009:104) “PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Belakang Tangsi. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan

pertimbangan:sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran PKn dan peneliti telah mengenal SD ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 17 Belakang Tangsi berjumlah 22 orang. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, dimana peneliti dan guru kelas berperan aktif dalam penelitian, sehingga upaya yang dilakukan mendapatkan hasil sesuai denganyang diharapkan.Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 7 April, Kamis 9 April, dan tes akhir siklus 13 April 2015.Siklus II dilaksanakan hari Selasa 14 April, Kamis 16 April, dan tes akhir siklus Senin 20 April 2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto,dkk (2010:137) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut :

Berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti, maka penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) dan variabel terikat

(y). Variabel bebas (x) adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang instrumennya adalah observasi dan variabel terikat (y) yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Di bawah ini merupakan indikator hasil belajar siswa. Untuk melihat proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Ada beberapa indikator hasil belajar siswa yang akan diamati adalah:

1. Hasil Belajar siswa pada aspek kognitif dari 40%. Hasil belajarnya meningkat 70%
2. Hasil Belajar siswa pada aspek Afektif (kerjasama, tanggung jawab) dalam diskusi kelompok. Hasil belajar siswa dari 6,67% meningkat menjadi 70%

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Data primer

- a. Siswa kelas V SD Negeri 17 Belakang Tangsi, untuk mendapatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
- b. Peneliti (Guru praktisi) yang bersangkutan untuk melihat tingkat pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK

baik dari siswa maupun guru praktisi.

2. Data sekunder

Arsip nilai UHI semester II tahun ajaran 2014/2015 pada kelas V SD Negeri 17 Belakang Tangsi.

Berdasarkan sumber di atas maka teknik dan alat pengumpulan data adalah

1. Observasi aktivitas guru berfungsi untuk melihat sejauh mana aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Observasi penilaian sikap siswa (Afektif) berfungsi untuk melihat sikap siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.
3. Test digunakan untuk memperkuat data observasi mengenai kemampuan siswa menguasai materi.
4. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk gambar (foto).

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, pengamat mengamati apa yang terjadi dalam proses belajar-mengajar berlangsung yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Lembar penilaian sikap siswa (Afektif)

Dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, pengamat mengamati apa yang terjadi dalam proses belajar-mengajar berlangsung yaitu sikap siswa yang diamati kerjasama, tanggung jawab.

3. Lembar test hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif, isian/esay. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa (bukan kelompok) setelah selesai satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan, diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

5. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan (catatan harian), gambar (foto).

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Sugiyono (2009:91), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan

melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data seperti mengelompokkan data pada siklus I (satu) dan siklus II (dua). Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal dikumpulkan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengungkapkan data tentang gambaran penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan tingkat aktivitas guru, dengan rumus sebagai berikut:

1. Data aktivitas guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

2. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 sesuai dengan ketentuan skala nilai kurikulum. Jika hal ini tercapai, maka berarti Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada kelas V SD Negeri 17 Belakang Tangsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 1 : Persentase Observasi Kegiatan Guru Kelas V dalam Pembelajaran PKn Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	11	61,11%
2	13	72,22%
Jumlah		133,33
Rata-rata		66,66%

2. Data Hasil Belajar

Berdasarkan tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dalam ulangan harian dan rata-rata skor tes, dapat dilihat padatabel6berikut gambarannya di bawah ini:

3. Data Penilaian Afektif (sikap) Siswa

Berdasarkan lembar observasi penilain afektif siswa dalam pembelajaran siklus I, maka persentase dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3. Persentase Penilaian Afektif Siswa Dalam Pembelajaran PKn

Pertemuan	Jumlah nilai yang mencapai KKM	Persentase
1	11	62.50%
2	14	70.45%

2.Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peneliti dalam pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada table 4:

Tabel 4 : Presentase Observasi Kegiatan Guru Kelas V dalam Pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Learning* Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	14	77.77%
2	15	83.33%
jumlah		161.1
Rata-rata		80.55%

2. Data Hasil Belajar

Berdasarkan tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dalam ulangan harian dan rata-rata skor tes, dapat dilihat pada tabel berikut:

3. Data Penilaian Afektif (sikap) Siswa

Berdasarkan lembar observasi penilaian afektif (sikap) siswa dalam pembelajaran siklus II, maka persentase penilaian afektif (sikap) siswa pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Persentase Penilaian Afektif Siswa Pada Pembelajaran PKn

Pertemuan	Jumlah nilai yang mencapai KKM	Persentase
1	20	80.68%
2	21	82.95%

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan ditambah 1

kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, lembar tes hasil belajar aspek kognitif pada akhir siklus yaitu tes ulangan harian, lembar observasi penilaian aspek afektif (sikap) siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada dua siklus, yaitu siklus I. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 9 April, dan tanggal 13 April 2015 dilaksanakan tes akhir siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 April 2015, dan tanggal 20 April 2015 dilaksanakan tes akhir siklus II dengan waktu 2×35 menit untuk setiap kali pertemuan.

Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pembelajaran dimana semua siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran, sehingga seluruh siswa dapat mencapai penguasaan penuh/tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan akhir siklus I adalah 70,05 dengan persentase ketuntasan belajar 7,70% dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II adalah 79,55 dengan persentase ketuntasan belajar 80%. Sedangkan hasil

analisis penilaian afektif (sikap) siswa, siklus I pertemuan pertama persentase 62.50%, dan pertemuan kedua 70.45%, dan siklus II persentase penilaian afektifnya pada pertemuan pertama 80.68% dan pertemuan kedua 82.95%.

Dalam pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini jugadibantu dengan media berupa bahan ajar, cerita berdilema/masalah moral yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Perbedaan Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dengan Model pembelajaran lain adalah siswa dibentuk beberapa kelompok kecil untuk membahas cerita berdilema/masalah serta membahas soal-soal yang diberikan guru sesuai cerita berdilema yang telah di kerjakan secara berkelompok dan memperbaiki kesalahan tersebut sehingga seluruh siswa dapat penguasaan penuh/tuntas.

Oleh karena itu, Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan cara belajar yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa mengerjakan tugas secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali berinteraksi

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat

ditingkatkan hasil belajar PKn siswa kelas Vdi SD Negeri 17 Belakang Tangsi. Kemudian secara rinci terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pemberian cerita berdilema/masalah moral telah terlaksana dengan baik, peneliti bisa membelajarkan siswa, siswa mampu menunjukkan aktivitas yang positif, terjadinya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa serta pembelajaran PKn menjadi tidak membosankan. Indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan akhir siklus I adalah 47,22 dengan persentase ketuntasan belajar 59,09% dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II adalah 70,45 dengan persentase ketuntasan belajar 86,36%.
2. Sedangkan hasil analisis penilaian afektif (sikap) siswa, siklus I pertemuan pertama persentase 62.50%, dan pertemuan kedua 70.45%, dan siklus II persentase penilaian afektifnya pada pertemuan pertama 80.68% dan pertemuan kedua 82.95%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang ditunjukkan pada cerita berdilema/masalah moral, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan pada pembahasan diharapkan peneliti berikutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan Model *Problem Based Learning* (PBL), untuk dapat membuat cerita berdilema/masalah moral yang lebih menarik, untuk menutupi kekurangan yang ada pada penelitian yang telah meliti laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan*

Pendekatan Sistem. Bandung: Bumi Aksara.

Hamruni 2011. *Strategi Pembelajaran* .

Yogyakarta : Insan Madani

Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris .2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Salemba Humanika.

Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.